ISSN: 2797-2887

PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS JAMAAH MASJID AL-IKHLAS MERGANGSAN LOR YOGYAKARTA

Imamudin Yuliadi[1*]
Ayif Fathurrahman[2]

[1*, 2]Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

imamudin@umy.ac.id [1*)]
ayif.fathurrahman@umy.ac.id [2)]

Kata Kunci:
[Sampah, Bersih, Lingkungan, Daur Ulang]

Abstrak: Persoalan sampah merupakan masalah domestic yang dihadapi setiap warga Masyarakat termasuk Masyarakat di Mergangsan Lor Yogyakarta. Sebagai kota wisata dan budaya maka persoalan sampah harus bisa ditangani dengan baik untuk menjaga citra Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata domestic dan internasional. Citra Yogyakarta sebagai kota pelajar dan kota budaya harus diimbangi kesadaran Masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan abdimas pengelolaan Masyarakat berbasis komunitas pada jamaah masjid Al-Ikhlas merupakan salah satu strategi dalam membangun kesadaran Masyarakat untuk ikut bertanggung jawab dalam ikut mengelola sampah dengan baik untuk mewujudkan kota Yogyakarta sebagai kota budaya yang bersih dan istimewa. Metode kegiatan yang diterapkan yaitu melalui diskusi, presentasi, dan demonstrasi dengan tujuan memberikan informasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar sehingga dapat membangun budaya yang bersih dan sehat lingkungan. Hasil dari kegiatan abdimas pengelolaan sampah ini memberikan manfaat yang positif bagi Masyarakat untuk merubah persepsi bagaimana sampah yang selama ini memberikan kesan sesuatu yang tidak bernilai bisa diolah menjadi barang yang bernilai ekonomi disamping dapat mengurangi produksi sampah agar menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Published by:

Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

Pendahuluan

Kegiatan abdimas dengan topik "Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Jamaah Masjid Al-Ikhlas Mergangssan Lor untuk Mewujudkan Yogyakarta yang Bersih dan Istimewa" merupakan kerjasama antara LPM UMY dengan PRM Mergangsan Lor dengan obyek kegiatan pada jamaah masjid Al-Ikhlas Mergangsan Lor Yogyakarta. Kondisi Masyarakat Mergangsan Lor secara ekonomi berada pada level menengah dengan latar belakang sosial yang bervariasi dari aspek ekonomi, agama, etnis, dan golongan. Kultur agamanya beragam dari sisi aspirasi organisasi keagamaan ada yang berlatar belakang Muhammadiyah, NU, salafi dan juga Islam abangan. Sedangkan kegiatan keagamaan di masjid Al-Ikhlas digerakkan melalui takmir masjid Al-Ikhlas yang rutin mengadakan kegiatan keagamaan seperti sholat jamaah dan juga pengajian periodic seperti pengajian romadhon dan hari besar Islam lainnya.

Keberadaan PRM Mergangsan Lor relatif selama ini pasif dan tidak ada kegiatan yang dapat menarik minat jamaah untuk bergabung dengan PRM karena pengurus PRM kurang dapat mengadakan kegiatan yang dapat menarik minat masyarakat. Citra persyarikatan Muhammadiiyah di mata jamaah relatif biasa karena tidak ada kegiatan yang riil yang khusus diadakan Muhammadiyah.

Mengacu kepada butir Analisis Situasi, uraikan permasalahan prioritas mitra yang mencakup hal-hal berikut ini.

a. Pemahaman agama yang relatif masih awam terutama menyangkut ibadah mahdhoh
b. Kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid masih kurang menarik hanya bersifat rutinitas dan kurang kreatifitas
c. Permasalahan sampah yang belum dikelola secara baik sehingga menimbulkan masalah lingkungan
d. Tingkat pendapatan ekonomi dan pengangguran yang relatif masih tinggi sehingga berpotensi menimbulkan masalah sosial.

Perlu diadakan peningkatan kesadaran Masyarakat dalam pengelolaan sampah agar dapat memberikan solusi untuk perbaikan lingkungan dan juga potensi meningkatkan pendapatan Masyarakat dari sampah Pengelolaan sampah merupakan masalah krusial bagi masyarakat Yogyakarta karena persoalan lahan yang terbatas untuk menampung di TPA Piyungan yang menjadi sentra pembuangan akhir sampah kota Yogyakarta dan sekitarnya. Untuk mengatasi persoalan sampah maka harus dipikirkan secara komprehensif dari hulu sampai hilir yaitu dari mulai rumah tangga di Masyarakat sampai bagaimana pengelolaan di TPA. Kegiatan abdimas pengelolaan sampah berbasis komunitas pada jamaah Masjid Al-Ikhlas Mergangsan Lor merupakan kegiatan riil untuk membangun kesadaran Masyarakat untuk mulai mengelola sampah dari individu dan rumah tangga dengan melakukan pemilahan dan pemilihan sampah berdasarkan bahannya yaitu sampah organic dan anorganik seperti sampah rumah tangga, plastic, kertas, logam

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat mengenai pengelolaan sampah berbasis komunitas jamaah masjid Al-Ikhlas Mergangsan lor Yogyakarta dengan menerapkan metode diskusi, sosialisasi, presentasi dan demonstrasi. Berikut tabel 1 yang menjelaskan mengenai identifikasi permasalahan, Solusi atas masalah dan metode pelaksanaan kegiatan abdimas:

Tabel 1. Identifikasi Masalah, Solusi dan Metode Pelaksanaan Abdimas

No.	Permasalahan	Solusi Masalah	Metode Pelaksanaan
1.	Kesadaran yang rendah tentang pengelolaan sampah rumah tangga	1. Sosialisasi dan edukasitentang budaya mengurangi jumlah sampah (*reduce*), menggunakan Kembali barang yang masih bisa dipakai (*reuse*) dan mendaurulang sampah untuk menghasilkan barang yang lebih berguna (*recycle*)	1. Presentasi dan diskusi di depan peserta dengan memberikan contoh *riil* bagaimana membangun budaya *reduce*, *reuse* dan *recycle*
		2. Demonstrasi dalam beberapa kasus tentang pengelolaan sampah organic dan anorganik	3. Memberikan contoh riil bagaimana pengelolaan sampah organik sehingga dapat mencipatkan lingkungan yang bersih dan sehat
2.	Rendahnya kesadaran Masyarakat tentang pemanfaatan sampah untuk menghasilkan barang yang bernilai	Memberikan edukasi, tentang pemanfaatan sampah organik dan anorganik dalam keluarga	Mengadakan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan sampah dari Tingkat rumah tangga dan basis komunitas jamaah masjid Al-Ikhlas Mergangsan lor

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan abdimas dengan topik "Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Jamaah Masjid Al-Ikhlas Mergangssan Lor untuk Mewujudkan Yogyakarta yang Bersih dan Istimewa" merupakan kerjasama antara LPM UMY dengan PRM Mergangsan Lor dengan obyek kegiatan pada jamaah masjid Al-Ikhlas Mergangsan Lor Yogyakarta telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini diikuti jamaah masjid Al.Ikhlas dan pengurus PRM Mergangsan lor dan PRA Mergangsan lor Kegiatan dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas yang diawali dengan penyampaian materi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, tempat dan lingkungan. Kondisi Masyarakat Mergangsan Lor secara ekonomi berada pada level menengah dengan latar belakang sosial yang bervariasi dari aspek ekonomi, agama, etnis, dan golongan. Kultur agamanya beragam dari sisi aspirasi organisasi keagamaan ada yang berlatar belakang Muhammadiyah, NU, salafi dan juga Islam abangan. Sedangkan kegiatan keagamaan di masjid Al-Ikhlas digerakkan melalui takmir masjid Al-Ikhlas yang rutin mengadakan kegiatan keagamaan seperti sholat jamaah dan juga pengajian periodic seperti pengajian romadhon dan hari besar Islam lainnya.

Keberadaan PRM Mergangsan Lor relatif selama ini pasif dan tidak ada kegiatan yang dapat menarik minat jamaah untuk bergabung dengan PRM karena pengurus PRM kurang dapat mengadakan kegiatan yang dapat menarik minat masyarakat. Citra persyarikatan Muhammadiiyah di mata jamaah relatif biasa karena tidak ada kegiatan yang riil yang khusus diadakan Muhammadiyah. Kegiatan abdimas kemudian dilengkapi

dengan demonstrasi bagaimana pengelolaan dan pengolahan sampah organic sehingga dapat mengurangi volume sampah serta dapat menghasilkan hasil olahan sampah yang bernilai ekonomi untuk peningkatan pendapatan keluarga. Pada kesempatan abdimas itu juga didengungkan semboyan untuk bijaksana dalam mengelola sampah atau limbah melalui semangat mengurangi produksi sampah (reduce), menggunakan barang bekas pakai untuk keperluan lainnya (reuse) dan mendaur ulang limbah atau sampah untuk menghasilka barang lain yang bernilai ekonomi.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Abdimas

Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan yaitu kurangnya waktu untuk mendemonstrasikan jenis-jenis limbah organic dan anorganik sehingga peserta kurang mendapat informasi yang lengkap tentang macam-macam sampah/limbah dan bagaimana pengelolaannya. Rencana tahapan selanjutnya yaitu melakukan diskusi dengan pengurus takmir masjid Al-Ikhlas dan PRM Mergangsan lor untuk memantau tentang tindak lanjut dari kegiatan abdimas tersebut bagi pengelolaan sampah pada jamaah masjid Al-Ikhlas Mergangsan Lor

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian Masyarakat mengenai pengelolaan sampah pada jamaah masjid Al-Ikhlas Mergangsan Lor Yogyakarta berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat terkait dengan membangun budaya dan perilaku yang bijaksana dalam mengelola sampah sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan tertib.

Referensi

Adisasmita Rahardjo, 2006, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta

Agusta, I, 2002, *Metode Evaluasi Program Pemberdayaan*, Humaniora Utama Press, Bandung

Anoraga Pandji, 2002, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, Rineka Cipta, Jakarta

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2008, *Pemberdayaan Koperasi Usaha Kecil Mikrodan Menengah*

Iswanto. (2009*). Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*, Bahan Presentasi disampaikan pada Kursus Singkat Teknologi Pemanfaatan Sampah/Limbah di

Magister Sistem Teknik Universitas Gadjah Mada,Yogyakarta